

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PAJAK DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA

Adi Sucipto¹, Eddy Pangidoan²
Fakultas Ekonomi Universitas Asahan
Email :

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Didapat hasil regresi berikut: $Y = 2548288 + 9,683245 X_1 + 3,055570 X_2 - 0,004664 X_3$.

Hasil uji simultan didapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (834,9576) > F_{tabel} (2,84)$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara serempak atau simultan antara utang luar negeri (X_1), pajak (X_2) dan penanaman modal asing (X_3), terhadap produk domestik bruto (Y). Nilai probability untuk variabel Utang luar negeri (X_1) $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,172267) > t_{tabel} (2,02108)$, disimpulkan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto. Nilai probability untuk variabel Pajak (X_2) adalah $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (9,265009) > t_{tabel} (2,02108)$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pajak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto. Nilai probability untuk variabel Penanaman modal asing (X_3) adalah $0,5099 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (0,667774) < t_{tabel} (2,02108)$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto.

Nilai koefisien *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,9881 atau 98,81%. Hal ini berarti variabel utang luar negeri, pajak, dan penanaman modal asing dapat menjelaskan variasi variabel produk domestik bruto sebesar 98,81%. Selebihnya 1,19% dipengaruhi variabel lain diluar model.

Kata kunci: *Utang Luar Negeri, Pajak, Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila Produk Domestik Bruto negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena Produk Domestik Bruto yang tercermin gambarkan angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Produk Domestik Bruto adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode.

Tidak ada satu negarapun di dunia ini yang tidak melibatkan peran pemerintah dalam sistem perekonomiannya. Salah satu peranan Pemerintah adalah dalam perekonomian

adalah menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran Pemerintah itu sendiri. Salah satu yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Dari sisi penerimaan pemerintah, sumber pendapatan berasal dari pajak yang dipungut oleh pemerintah terhadap rakyatnya. Selain itu apabila terjadi selisih kurang antara penerimaan dan pengeluaran maka pemerintah akan melakukan utang untuk menutupi kekurangan tersebut baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Demi menciptakan peningkatan PDB, dibutuhkanlah peningkatan investasi di mana investasi tersebut membutuhkan dana pembiayaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menutupi defisit anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN). Namun karena keterbatasan

sumber daya domestik yang dimiliki dan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak dalam proses pembangunan nasional, dilakukanlah pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar negeri maupun penanaman modal asing (PMA) yang utamanya bersifat penanaman modal langsung. Berikut adalah perkembangan data keberhasilan pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional.

Table 1.1 Data PDB, ULN, Pajak dan PMA Indonesia Tahun 1990-2020

Tahun	PDB (Miliar Rp)	ULN (Juta US\$)	Pajak (Miliar Rp)	PMA (Ribu US\$)
1990	2801880	69848	22011	707915,5
1991	2996621	79528	24919	1094448,5
1992	3190170	87987	30092	4607252,5
1993	3397435	89157	36665	13254194,6
1994	3653601	107819	44442	13749214,9
1995	3953934	124399	48686	7158692,8
1996	4263053	129003	57340	6693664,5
1997	4463412	136339	70934	34287921,4
1998	3874184	151484	102395	12264220,4
1999	3908181	151806	125952	35265575,1
2000	4100473	144048	115913	11220410,9
2001	4249873	132710	185541	7961767,4
2002	4441096	128444	210088	3149255,3
2003	4653397	134372	242048	6891846,1
2004	4887502	138041	280559	3903290,7
2005	5165729	142131	347031	8985348,3
2006	5449892	135970	409203	6063886,3
2007	5795690	147827	490989	10409083,8
2008	6144226	157916	658701	17561060,4
2009	6428634	179404	619922	12574517,2
2010	6864133	198278	723307	16214772,3
2011	7287635	219629	873874	19474531,5
2012	7727083	252622	980518	24564670,2
2013	8156498	263643	1077307	28616269,7
2014	8564867	292565	1146866	28529698,5
2015	8982517	307749	1240419	29275940,8
2016	9434613	318942	1284970	28964074,8
2017	9912928	353563	1343530	32239751,8
2018	10425852	379588	1518790	29307907,7
2019	10949155	402106	1546142	28208760,7
2020	10723055	417531	1285136	28666272,2

Sumber : Bank Indonesia dan Bank Dunia (2022)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat perkembangan PDB yang terus meningkat. Pada tahun 1998 PDB Indonesia mengalami

penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp.3.874.183 miliar, padahal pada tahun sebelumnya yaitu 2017 sebesar Rp.4.463.412 miliar PDB. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun mencapai -13,12%. PDB tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.10.949.155 miliar dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup dalam sehingga membuat pertumbuhan ekonomi mengalami negatif sebesar -2,07% dan PDB sebesar Rp.10.723.054 miliar. Berdasarkan data tersebut Indonesia dua kali mengalami krisis ekonomi, dan krisis ini menjadi masalah yang besar bagi setiap negara.

Utang luar negeri terlihat memiliki tren yang positif, namun setelah terjadinya krisis moneter 1998, utang luar negeri mengalami tren yang berfluktuatif dan pasca krisis ekonomi 2008 utang luar negeri mengalami tren yang terus maningkat. Menurut teori Klasik, utang luar negeri hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun pada tahun 1998 dan 1999 utang luar negeri mengalami peningkatan namun PDB mengalami penurunan, hal ini tidak sesuai dengan teori.

Pajak terlihat mengalami tren yang positif, namun beberapa kali mengalami penurunan yang cukup besar dan penerimaan pajak dalam dua belas tahun terakhir tidak pernah mencapai target. Secara teori pajak dengan PDB memiliki hubungan yang positif, apabila pajak naik maka PDB juga akan naik. Namun berdasarkan data beberapa kali terjadi penurunan pajak diikuti dengan PDB yang meningkat, seperti tahun 2009 penerimaan pajak sebesar Rp.619.992 miliar menurun dari tahun sebelumnya namun juga diikuti PDB yang meningkat pada tahun 2009 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.6.428.633 miliar. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori.

Penanaman modal asing (PMA) terlihat mengalami tren yang berfluktuasi. Pengaruh PMA dengan PDB secara teori memiliki pengaruh yang positif, ketika banyaknya investasi asing yang masuk akan

menambah modal untuk berproduksi pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi (PDB). Namun berdasarkan pada data yang ada PMA Indonesia pada tahun 2018 sebesar 29.307.907 dollar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun diikuti oleh perkembangan PDB yang meningkat pada tahun 2018. Dan pada tahun 2020 PMA Indonesia sebesar 28.666.272 mengalami peningkatan dari tahun 2019, namun diikuti PDB yang menurun pada tahun 2020. Berdasarkan fenomena data tersebut tidak sesuai dengan teori.

Penelitian tentang produk domestik bruto sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Estro Dariatno Sihalo (2020) dalam penelitiannya menyatakan pajak memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Muflihul Kair dan Bahrul Ulum Rusydi (2016) yang meneliti tentang utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap PDB. Perbedaan dengan kedua penelitian tersebut adalah pada tahun penelitian dan jumlah variabel bebas yang digunakan, peneliti yang akan dilakukan ini menggabungkan variabel bebas utang luar negeri, pajak dan penanaman modal asing dalam melihat pengaruhnya dengan PDB.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari tren data yang antara variabel bebas dengan terikat yang tidak sesuai dengan teori, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia?
2. Apakah Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing memiliki

pengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat pengaruh antara Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
2. Untuk melihat pengaruh antara Utang Luar Negeri, Pajak Dan Penanaman Modal Asing secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

1. Produk Domestik Bruto

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2007;17). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap PDB. Pada negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain.

2. Utang Luar Negeri

Secara teoritis utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendapatan nasional. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi 3 defisit, yaitu kesenjangan investasi, defisit

anggaran dan defisit transaksi berjalan (Basri dalam Wibowo, 2012). Menurut Todaro (1998) utang luar negeri merupakan total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya. Selain itu, untuk mengalirkan dana dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang untuk merealisasikan pembangunan untuk mendistribusikan pendapatan.

3. Pajak

Pengertian pajak berdasarkan Pasal 1 UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan (sttd) UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh Orang Pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

4. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang ini yaitu aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerjasama dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

5. Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

a. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto

Utang luar negeri dalam jumlah yang *reasonable* dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti dengan melakukan peningkatan produksi (PDB), memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran. Namun, apabila utang digunakan secara tidak wajar maka kemungkinan utang tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan mengancam kestabilan makroekonomi negara.

Ekonom Klasik juga berpendapat bahwa peningkatan utang luar negeri untuk membiayai pengeluaran pemerintah hanya menaikkan pertumbuhan dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang tidak memiliki dampak yang signifikan karena menyebabkan defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh utang luar negeri. Sedangkan pembayaran pokok utang dalam jangka panjang akan membebankan kenaikan pajak untuk masa depan. Akibat hal itu yang terjadi terus menerus maka produk domestik bruto akan mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik bruto.

b. Pengaruh Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto

Pajak merupakan komponen penting dalam penerimaan negara dan memiliki kontribusi yang besar dalam pembiayaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Begitu besarnya kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara dalam pembiayaan pembangunan sehingga penerimaan pajak dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Karena dengan tinggi tingkat penerimaan pajak yang diterima pemerintah akan memperlancar pemerintah dalam melakukan pembangunan yang merata karena ketersediaan dana yang cukup sehingga roda pemerintahan semakin lancar.

Pajak memiliki dampak dua arah pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dari sisi penerimaan negara, pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara untuk meningkatkan Belanja pemerintah sehingga dapat memacu perekonomian hingga terciptanya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Namun, di sisi lain, tarif pajak yang ditetapkan terlalu tinggi oleh Pemerintah akan berdampak langsung pada menurunnya konsumsi masyarakat. Demikian pula sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto, karena ketika pendapatan pajak tinggi negara dapat membangun dari hasil pajak maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

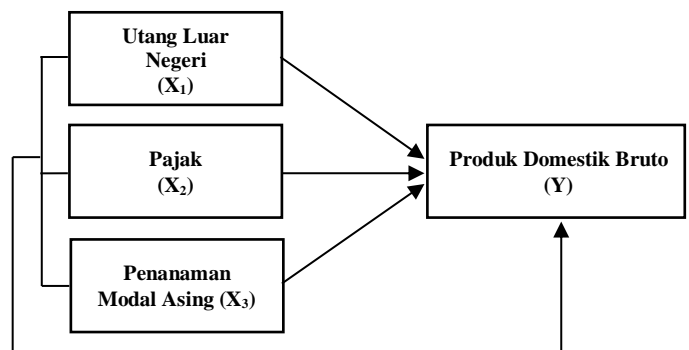
c. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (direct investment) maupun investasi tidak langsung (portofolio). Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain.

Dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Keynes berpendapat bahwa rangsangan untuk melakukan investasi tergantung pada hasil “efisiensi modal marjinal” di satu pihak dan tingkat bunga di pihak lain. Menurut Keynes suatu peningkatan investasi akan menaikkan pendapatan nasional dengan berlipat ganda. Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran

“berdaya tinggi”. Dampak berlipat gandanya investasi pada output ini disebut sebagai angka pengganda. Kata “pengganda” digunakan untuk koefisien *numeric* yang menunjukkan besarnya kenaikan output sebagai hasil dari kenaikan setiap unit investasi. Dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi.

6. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

H₂: Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing berpengaruh secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik sebuah simpula (Sugiyono, 2016;215). Populasi yang digunakan adalah Negara Indonesia dengan menggunakan data utang luar negeri, pajak, penanaman modal asing dan produk domestik bruto yang terdokumentasi di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia dan Bank Dunia sejak tahun 1990- 2020.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karekeristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016:218). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan pertimbangan permasalahan penelitian. Data diamati selama periode 1990-2020 sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31.

2. Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Menurut Ghozali dan Dwi (2018), regresi linier berganda (*multiple linear regression*) merupakan suatu teknik statistika yang menghasilkan suatu persamaan linier.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Y = Produk Domestik Bruto (Miliar Rp)

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien

X_1 = Utang Luar Negeri (Juta US\$)

X_2 = Pajak (Miliar Rp)

X_3 = Penanaman Modal Asing (Ribu US\$)

μ_i = *error term*

3. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Uji ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ (5%) (Widarjono, 2013). Kriteria pengambilan kesimpulan dari uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Yang artinya Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing secara simultan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.
- Jika nilai Prob. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Yang artinya Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} atau t statistik dengan t_{tabel} dengan nilai Probabilitas variabel $\alpha = 0,05$ (Widarjono, 2013). Pengujian hipotesis yang digunakan dalam Uji t statistik adalah dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika nilai Prob. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_2 ditolak. Yang artinya Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.
- Jika nilai Prob. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_2 ditolak. Yang artinya

Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

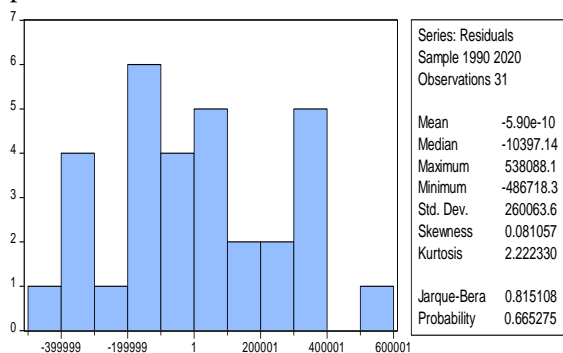
Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2011; 45).

Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1 berarti semakin kuat pengaruhnya variabel bebas memprediksi variasi variabel terikat. Jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruhnya variabel bebas memprediksi variasi variabel terikat. Jika R^2 sama dengan 0 maka tidak ada pengaruhnya variabel bebas memprediksi variasi variabel terikat.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian penelitian ini menggunakan *Jarque Bera*. Data diasumsikan normal apabila memiliki nilai probabilitas JB $> 0,05$.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Dari gambar diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,665275 > 0.05 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian terhadap gejala Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *tolerance* $> 0,10$.

Tabel 4 1 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.956436	0.756519
X2	0.956436	1.000000	0.702615
X3	0.756519	0.702615	1.000000

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, hal tersebut dapat diketahui karena seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* sesama variabel bebas $> 0,10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan uji Breusch-Pagan, dengan asumsi apabila nilai Prob Chi-Square $> a 0,05$ maka model terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.665590	Prob. F(3,27)	0.1979
Obs*R-squared	4.841111	Prob. Chi-Square(3)	0.1838
Scaled explained SS	2.244438	Prob. Chi-Square(3)	0.5232

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Breusch-Pagan terlihat nilai prob chi-square pada Obs* R-squared sebesar 0.1838 > 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri, maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Menurut Singgih

Santoso dan Danang Sunyoto (2012) kriteria pengambilan keputusan uji D-W adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.989336	Mean dependent var	6027333.
Adjusted R-squared	0.988151	S.D. dependent var	2518364.
S.E. of regression	274131.1	Akaike info criterion	28.00051
Sum squared resid	2.03E+12	Schwarz criterion	28.18555
Log likelihood	-430.0080	Hannan-Quinn criter.	28.06083
F-statistic	834.9576	Durbin-Watson stat	0.827546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Dari table di atas dapat terlihat nilai statistic Durbin Watson sebesar 0,827546 angka tersebut berada pada posisi antara -2 sampai +2, artinya dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2548288.	172503.2	14.77241	0.0000
X1	9.683245	1.872147	5.172267	0.0000
X2	3.055570	0.329797	9.265009	0.0000
X3	-0.004664	0.006984	-0.667774	0.5099

Sumber : Hasil data diolah (2022)

$$Y = 2548288 + 9,683245 X_1 + 3,055570 X_2 - 0,004664 X_3$$

- a. Konstanta sebesar 2548288 menyatakan bahwa jika utang luar negeri (X_1), pajak (X_2) dan penanaman modal asing (X_3) sama dengan 0, maka produk domestik bruto (Y) memiliki nilai sebesar 2548288.
- b. Koefisien regresi utang luar negeri sebesar 9,683245, apabila utang luar negeri mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka produk domestik bruto akan mengalami kenaikan sebesar 9,683245, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi pajak sebesar 3,055570, apabila pajak mengalami perubahan

sebesar satu satuan, maka produk domestik bruto akan mengalami kenaikan sebesar 3,055570, dengan asumsi variabel lain tetap..

- d. Koefisien regresi penanaman modal asing sebesar -0,004664, apabila penanaman modal asing mengalami perubahan sebesar satu satuan, maka produk domestik bruto akan mengalami penurunan sebesar -0,004664, dengan asumsi variabel lain tetap.

6. Hasil Uji F Statistik (Uji Simultan)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.989336	Mean dependent var	6027333.
Adjusted R-squared	0.988151	S.D. dependent var	2518364.
S.E. of regression	274131.1	Akaike info criterion	28.00051
Sum squared resid	2.03E+12	Schwarz criterion	28.18555
Log likelihood	-430.0080	Hannan-Quinn criter.	28.06083
F-statistic	834.9576	Durbin-Watson stat	0.827546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Berdasarkan table di atas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (834,9576) > F_{tabel} (2,84)$. Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri (X_1), pajak (X_2) dan penanaman modal asing (X_3), secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto (Y), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

7. Hasil Uji t Statistik (Uji Parsial)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2548288.	172503.2	14.77241	0.0000
X1	9.683245	1.872147	5.172267	0.0000
X2	3.055570	0.329797	9.265009	0.0000
X3	-0.004664	0.006984	-0.667774	0.5099

Sumber : Hasil data diolah (2022)

a. Utang luar negeri (X_1)

Nilai probability untuk variabel utang luar negeri adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,172267) > t_{tabel} (2,02108)$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri berpengaruh

signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

b. Pajak (X_2)

Nilai probability untuk variabel pajak adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (9,265009) $> t_{tabel}$ (2,02108), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pajak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

c. Penanaman modal asing (X_3)

Nilai probability untuk variabel penanaman modal asing adalah 0,5099 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena memiliki nilai probabilitas $0,5099 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} (0,667774) $< t_{tabel}$ (2,02108), dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

8. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.989336	Mean dependent var	6027333.
Adjusted R-squared	0.988151	S.D. dependent var	2518364.
S.E. of regression	274131.1	Akaike info criterion	28.00051
Sum squared resid	2.03E+12	Schwarz criterion	28.18555
Log likelihood	-430.0080	Hannan-Quinn criter.	28.06083
F-statistic	834.9576	Durbin-Watson stat	0.827546
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa koefisien *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,9881 atau 98,81%. Hal ini berarti variabel utang luar negeri, pajak, dan penanaman modal asing dapat menjelaskan variasi variabel produk domestik bruto sebesar 98,81%. Selebihnya 1,19% dipengaruhi variabel lain diluar model.

9. Pembahasan

a. Pengaruh Utang Luar Negeri, Pajak dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Berdasarkan dari hasil uji simultan utang luar negeri, pajak dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < (\alpha)$

$0,05$ dan nilai F_{hitung} (834,9576) $> F_{tabel}$ (2,84). Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara serempak atau simultan antara utang luar negeri (X_1), pajak (X_2) dan penanaman modal asing (X_3), terhadap produk domestik bruto (Y), maka kesimpulan dari hipotesis yang dibuat adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel utang luar negeri, pajak dan penanaman modal asing yang ada di Indonesia secara bersamaan mengalami perubahan peningkatan atau penurunan maka akan meningkatkan atau menurunkan produk domestik bruto. Hal tersebut karena, utang luar negeri dan penanaman modal asing digunakan untuk membantu meningkatkan permodalan atau pembangunan di Indonesia, sementara pajak sebagai pendapatan pemerintah untuk melakukan pembangunan. Sehingga, ketika ketiganya difungsikan dengan baik untuk pembangunan yang produktif, maka akan meningkatkan PDB.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vonni Cahyani dan Febrina Harahap (2021) yang menyatakan bahwa utang luar negeri, penanaman modal asing dan pajak berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik bruto. Serta penelitian yang dilakukan Hady Sutjipto dan Mega Puspitasari (2016) dan Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi (2016) penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh secara simultan terhadap produk domestik bruto.

b. Pengaruh Utang luar negeri Terhadap Produk domestik bruto

Dari hasil pengujian variabel utang luar negeri (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} (5,172267) $> t_{tabel}$ (2,02108) serta memiliki nilai koefisien regresi positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara utang luar negeri (X_1) terhadap produk domestik bruto (Y), maka kesimpulan dari hipotesis yang dibuat adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Ekonomi Kalsik yang menyatakan utang

luar negeri digunakan untuk pengeluaran pemerintah, ketika pengeluaran pemerintah meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan PDB. Utang luar negeri dalam jumlah yang *reasonable* dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti dengan melakukan peningkatan produksi (PDB), memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki neraca pembayaran. Namun, apabila utang digunakan secara tidak wajar maka kemungkinan utang tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan mengancam kestabilan makroekonomi negara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi (2016) dan Hady Sutjipto dan Mega Puspitasari (2016) yang menyatakan utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Namun tidak sejalan dengan penelitian Vonni Cahyani dan Febrina Harahap (2021) yang menyatakan utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB.

c. Pengaruh Pajak Terhadap Produk domestik bruto

Dari hasil pengujian variabel pajak (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($9,265009$) $> t_{tabel}$ ($2,02108$) serta memiliki nilai koefisien regresi positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara pajak (X_2) terhadap produk domestik bruto (Y), maka kesimpulan dari hipotesis yang dibuat adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima..

Pajak merupakan komponen penting dalam penerimaan negara dan memiliki kontribusi yang besar dalam pembiayaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Begitu besarnya kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara dalam pembiayaan pembangunan sehingga penerimaan pajak dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Pajak berpengaruh terhadap produk domestik bruto, karena ketika pendapatan pajak tinggi negara

dapat melakukan pembangunan yang dapat meningkatkan PDB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vonni Cahyani dan Febrina Harahap (2021) dan Estro Dariatno Sihalo (2020) yang menyatakan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Namun tidak sejalan dengan penelitian Aris Munandar (2017) yang menyatakan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.

d. Pengaruh Penanaman modal asing Terhadap Produk domestik bruto

Dari hasil pengujian variabel penanaman modal asing (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5099 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($0,667774$) $< t_{tabel}$ ($2,02108$) serta memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara penanaman modal asing (X_3) terhadap produk domestik bruto (Y), maka kesimpulan dari hipotesis yang dibuat adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak..

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Menurut Keynes suatu peningkatan investasi akan menaikkan pendapatan nasional. Modal asing mampu menutup kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan, hal tersebut mengindikasikan bahwa penanaman modal asing di Indonesia tidak dapat menutup kekurangan tabungan, selain itu penanaman modal asing juga tidak menghasilkan penambahan nilai produksi atau dapat menghasilkan penambahan nilai produksi tetapi dengan nilai yang kecil sehingga tidak berdampak signifikan pada PDB

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adlin Imam (2013) yang mengatakan penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap impor dan I

Gusti Made Aditya dan I Gusti Putu Nata Wirawan (2015) menyatakan kurs dolar memiliki pengaruh negatif terhadap impor.

E. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

1. Hasil uji simultan didapat nilai probabilitas sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (834,9576) > F_{tabel} (2,84)$. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh secara serempak atau simultan antara utang luar negeri (X_1), pajak (X_2) dan penanaman modal asing (X_3), terhadap produk domestik bruto (Y), maka kesimpulan dari hipotesis yang dibuat adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Nilai probability untuk variabel Utang luar negeri (X_1) adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,172267) > t_{tabel} (2,02108)$, disimpulkan bahwa secara parsial variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Nilai probability untuk variabel Pajak (X_2) adalah 0,0000 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (9,265009) > t_{tabel} (2,02108)$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pajak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
4. Nilai probability untuk variabel Penanaman modal asing (X_3) adalah 0,5099 pada tingkat kesalahan (α) 5%. Karena memiliki nilai probabilitas $0,5099 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (0,667774) < t_{tabel} (2,02108)$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan dengan produk domestik bruto, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
5. Nilai koefisien *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,9881 atau 98,81%. Hal ini berarti variabel utang luar negeri, pajak, dan penanaman modal

asing dapat menjelaskan variasi variabel produk domestik bruto sebesar 98,81%. Selebihnya 1,19% dipengaruhi variabel lain diluar model..

2. Saran

1. Penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, karena modal asing terlalu kecil maka pemerintah sebaiknya menciptakan stabilitas keamanan nasional dan memperbaiki fasilitas infrastruktur sehingga akan menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB. Dana investasi yang diperoleh hendaknya dipergunakan secara optimal untuk mengembangkan industri, dan membuka lapangan kerja industri baru sehingga membuka kesempatan kerja.
2. Pemerintah harus lebih berfokus pada kemandirian ekonomi tanpa harus mengurangi tambahan utang baru dan mengusahakan percepatan pertumbuhan investasi domestik yang akan mempercepat proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit bangsa Indonesia tidak akan terlalu tergantung pada utang luar negeri. Serta pengelolaan utang luar negeri kiranya dapat dilaksanakan lebih transparan dan diawasi dalam penggunaan dan pengelolaan utang sehingga efektif dalam mempengaruhi PDB Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama juga dapat menambah rentang waktu atau periode pengamatan yang lebih panjang agar penelitian ini dapat lebih sempurna dan sebaiknya dilakukan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode ini atau peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain seperti VAR, ECM dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin & Sudirman. 2012. *Perpajakan pendekatan teori dan praktik di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Case, Karl E. dan Fair, Ray C. 2008. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2018. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harahap, Mahindun, D. M. 2007. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. Medan. USU.

Jufrida. 2016. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Prasetyo, Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. 2011. Yogyakarta: Beta Offset.

Sadono, Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grasindo Perseda.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA).

Undang Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).

Wahono, Sugeng. 2012. *Mengurus Pajak Itu Mudah*. Jakarta. PT. Elex Media.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia. Buku 2. Edisi 10*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Sonarajah. 2010. *The International Law An Foreign Investment*. Cambridge USA. Cambridge University Press.

JURNAL / SKRIPSI / SITUS

Aris Munandar. “Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 2017, Vol 8, No 01.

Hadi Sutjipto dan Mega Puspitasari. “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto”. *Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal. 35-52*.

Estro Dariatno Sihalo. “Analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia: pendekatan vektor autoregressive”. *FORUM EKONOMI 22 No.2 2020 ISSN Print: 1411-1713*.

Igamo, Alghifari Mahdi. “Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar)”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 32, Nomer 2 2015 Hal: 75-85*.

Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi. “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”. *ECES, 2016, Vol. 3, No 1:82*.

Malik, A dan Kurnia, D. 2017. “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. *Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Januari 2017*.

Ningrum, Putu Novi Cahya dan Indrajaya I Gusti Bagus. “Pengaruh Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2. 2018*.

Priyanto, Kurniawan Dwi. 2010. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1 - 2008:4. Surakarta. Universitas Sebelas Maret,

Voni Cahyani dan Erni Febrina Harahap. "Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Kurs Dan Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia (1990-2019)". *Ejurnal Bung Hatta Vol. 19 No. 3 (2021)*.

Wibowo, C. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hutang Luar Negeri pemerintah Indonesia Dari Tahun 1990-2009. Skripsi. Surakarta. Univesitas Sebelas Maret.

Zaidun, Muchammad. 2008. Paradigma baru kebijakan hukum investasi indonesia suatu tantangan dan harapan. <http://repository.unair.ac.id/30814/1/PG.160-10%20Zai%20p.pdf>,

<https://www.bps.go.id/>

<http://www.bankindonesia.go.id/>

<http://www.bkpm.go.id/>